

Ora Saru : Problematika Seksualitas Remaja

Ikhsan Aji Pamungkas

Kata “seksual” menjadi perbincangan menggelitik di kalangan remaja. Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa tersebut menjadi masa pencarian atau percobaan pengetahuan-pengetahuan yang ia miliki. Remaja juga menjadi titik awal hormon seksual dalam tubuh seorang remaja menjadi aktif. Hal tersebut memiliki tanda-tanda secara fisiologis maupun psikologis dalam diri remaja. Sebagai contoh, remaja secara fisiologis dapat menunjukkan adanya tanda-tanda hormon seksual mulai aktif, seperti menonjolnya payudara, adanya kumis dan jagun, menstruasi, mimpi basah, dan lain sebagainya. Sedangkan remaja secara psikologis dapat menunjukkan adanya tanda-tanda hormon seksual aktif, seperti ketertarikan lawan jenis, pikiran seksual mulai berkembang di otak, dan lain sebagainya. Seksualitas selalu menjadi perbincangan yang menarik di kalangan remaja. Karena masih dianggap tabu, perbincangan ini cenderung dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Karena tabu isu seksualitas lebih sering digunakan sebagai bahan candaan daripada dibicarakan dengan serius dan ilmiah.

Pendidikan tentang seksualitas juga belum dianggap perlu di negeri ini, karena masih banyak yang berpandangan bahwa pendidikan seks itu tabu, hanya akan mengajarkan remaja untuk melakukan hubungan seks. Kalaupun ada yang memberikan pendidikan tentang seksualitas, hanya diberikan secara sepotong-sepotong, tidak terbuka, dan tidak diberikan secara komprehensif.

Sebagian besar pengetahuan remaja tentang seksualitas mereka dapatkan melalui pengalaman-pengalaman dan pergaulan bersama teman-temannya. Akibatnya terjadi disinformasi, seksualitas hanya dimaknai sebagai hubungan seks saja (perilaku seksual). Mitos-mitos tentang seksualitas juga berkembang di kalangan remaja seperti mitos keperkasaan, mitos keperawanan, mitos tentang perilaku seks, dsb. Menurut WHO Seksualitas adalah aspek kehidupan yang menyeluruh mencakup seks, gender, orientasi seks, erotisme, kesenangan, keintiman dan reproduksi. Seksualitas dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial, psikologis, ekonomi, politik, sejarah, agama dan spiritual.

Ora Saru sebagai judul pameran menjadi menarik dalam diskusi melalui karya seni. Bagaimana seorang seniman yang notabene usia remaja menyampaikan pengalaman dan pandangannya mengenai seksualitas remaja. Bukan hal yang perlu ditutupi membicarakan mengenai seksualitas, hanya saja bagaimana problematika seksualitas disampaikan dengan

cara apa agar permasalahan yang dialami remaja dapat menjadi pengetahuan untuk bekal kehidupan.